

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jln. Villa Asri Raya No.23 Bumi Asri II-Bandung. Pemilihan tempat didasarkan pada kebutuhan penelitian, yaitu pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah MA, adapun responden pada penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu, T sebagai orangtua MA, IF pengasuh MA, dan IT nenek MA. Responden yang akan dijadikan sumber penelitian disebut informan. “Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan diharapkan menjadi representatif dari kelompok entitas tersebut” (Afifuddin, 2012. Hlm, 88). Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2015, hlm. 300) menjelaskan makna dari teknik *purposive sampling*, adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Pemilihan MA sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, observasi dan wawancara, peneliti melihat MA usia 5 tahun yang dalam keterampilan sosial masih rendah, hal ini terlihat ketika MA belum mau bergaul dengan teman sebayanya, dan dalam kehidupan sehari-hari MA hanya ingin bermain di lingkungan keluarganya. Perbedaan sikap MA saat berada di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekitar ini yang menjadi alasan peneliti menjadikan MA sebagai subjek penelitian ini. Sikap orangtua MA yang cukup terbuka ketika peneliti menyampaikan maksud, tujuan, dan alasan mengapa peneliti menjadikan MA sebagai subjek penelitian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait dengan keterampilan sosial MA, juga orangtua bersedia untuk memberikan informasi mengenai

pola asuh yang diberikan kepada MA sebagai masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran pola asuh yang diberikan oleh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini. Data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan dianalisis kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan yang dikemukakan oleh Moleong (2007 hlm. 9-10):

“*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola- pola nilai yang dihadapi”.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Musthafa (dalam Alwasilah, 2002 hlm. 27) ‘penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui perlibatan ke dalam kehidupan aktor- aktor yang terlibat’.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007 hlm. 4) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut:

‘Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tulisan atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh

mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan’.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga didukung oleh teori dan fakta- fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu, analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta- fakta yang ditemukan, dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan pedoman yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) menyatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Sebagaimana diungkapkan Moleong, (2007, hlm. 168) ”peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pencatat data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil-hasil penelitian”. Peneliti bertindak sebagai instrumen, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, seperti persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu membuat instrumen penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga sebagai perbandingan data yang telah ditemukan melalui observasi dan juga wawancara.

Berikut adalah kisi- kisi penelitian secara umum yang peneliti buat agar mempermudah penelitian di lapangan.

Tabel 3.1
Kisi- Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Sub Aspek	Teknik	Jumlah Pertanyaan
1.	Riwayat anak dan orangtua	Aspek ini untuk mengungkap riwayat perkembangan anak mulai dari dalam kandungan hingga proses kelahiran dan aspek- aspek penglihatan, perkembangan sosial emosi, kesehatan dan interaksi. Menanyakan juga pekerjaan, pendidikan, dan keterlibatan orangtua.	Wawancara	16
2.	Pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Aspek ini untuk melihat dan mengetahui sejauh mana orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, meliputi: cara orangtua berinteraksi dengan anak, mengajak anak bersosialisasi dengan lingkungan rumah, mengenalkan lingkungan baru.	Wawancara	4
3.	Faktor penghambat yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Aspek ini untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, meliputi: proses penerimaan orangtua terhadap keterbatasan anak, komunikasi sehari- hari yang terjalin antara orangtua dengan anak, komunikasi sehari- hari anak dengan anggota keluarga yang tinggal serumah dengan	Wawancara	5

		anak, interaksi anak dengan lingkungan rumah dan kedekatan anak dengan teman di sekolah/ lingkungan rumah.		
4.	Upaya orangtua untuk menangani faktor penghambat dalam penguasaan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Aspek ini untuk melihat upaya orangtua dalam menangani faktor penghambat dalam penguasaan keterampilan sosial anak, meliputi: orangtua mempunyai waktu khusus dengan anak, orangtua membiasakan hidup mandiri kepada anak, anak sering bermain dengan teman seusianya, sering bermain dengan teman seusianya, inisiatif anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang baru dikenal dan cara orangtua dalam mengajarkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya.	Wawancara	5

Tabel 3.2

Kisi- Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Teknik
1.	Pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Observasi
2.	Faktor penghambat yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Observasi
3.	Upaya orangtua untuk menangani faktor penghambat dalam penguasaan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Observasi

Tabel 3.3

Kisi- Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Aspek	Teknik	Alat
1.	Pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Dokumentasi	<i>Tape recorder</i> dan Kamera
2.	Faktor penghambat yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Dokumentasi	<i>Tape recorder</i> dan Kamera
3.	Upaya orangtua untuk menangani faktor penghambat dalam pengasuhan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.	Dokumentas	<i>Tape recorder</i> dan Kamera

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa, ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’. Data yang diperoleh melalui observasi yaitu untuk melihat pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak tunanetra usia dini tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan yang tersirat, untuk membantu mengerti perilaku anak, dan

untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) mengemukakan ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’ sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 317) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Wawancara yang dilakukan yaitu terkait dengan bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbeentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunanetra usia dini. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa gambar hasil foto, video, dan rekaman yang menunjang penelitian.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan standar derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2007, hlm. 173) menjelaskan bahwa:

“Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, menjelaskan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan perbuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2007, hlm. 178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2011, hlm. 330) ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’.

E. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, merupakan teknik analisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran secara umum tentang keadaan

yang sebenarnya. Adapun tahap-tahap dalam analisis deskriptif-kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

b. Display data

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan. Matriks sangat berguna untuk melihat hubungan antara data. Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan. Kode dapat lebih dahulu disusun secara sistematis dalam sejumlah kategori, sub kategori dan sub-sub kategori dan dapat juga disusun dan dikembangkan sesuai dengan data yang masuk sejak awal. Tiap kode harus jelas definisinya dan semua kode harus dihafal.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

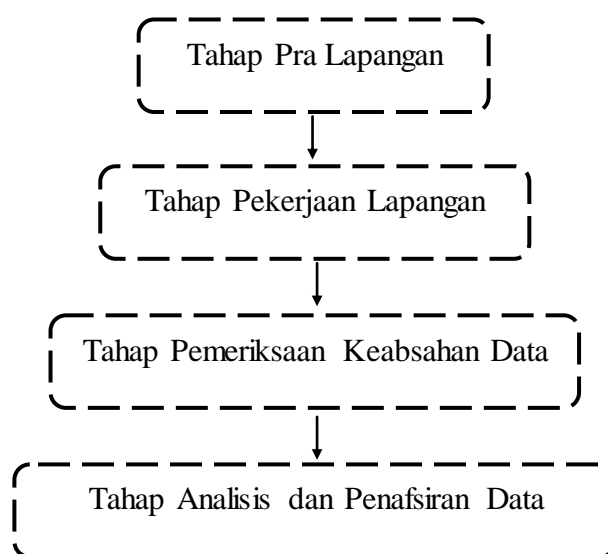
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat menganalisis data yang diperoleh, yaitu:

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian



a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan Departemen Pendidikan Khusus. Pada tahap awal peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak di Pusat Pelayanan Terpadu *Low Vision* (P2TLV) dengan hambatan penglihatan (*blind*) berinisial MA usia 5 tahun yang dalam keterampilan sosialnya masih rendah, hal ini terlihat ketika anak tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, dan dalam kehidupan sehari-hari anak hanya ingin bermain di lingkungan keluarga. Berdasarkan kasus yang peneliti temukan peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial, serta faktor penghambat

yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial. Setelah yakin dengan masalah yang peneliti temukan tersebut peneliti mengajukan masalah dalam bentuk Proposal Penelitian yang akhirnya disetujui oleh Dewan Skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mulai mengurus perizinan dari Fakultas, KesBangPol Provinsi, dan terakhir di KesBangPol Kota Bandung. Setelah izin penelitian didapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian kepada Orangtua Subjek. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih lapangan penelitian di rumah subjek.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada awal tahap pekerjaan lapangan peneliti memulai dengan melakukan pendekatan dengan subjek dan orang-orang yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan subjek, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2007, hlm. 137), uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah orangtua dan anak. Kedua, memasuki lapangan. Pada tahapan ini ada tiga hal yang dapat dilakukan yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Peneliti melakukan keakraban dengan orangtua dan keluarga terdekat subjek dengan cara melakukan kunjungan ke rumah dan berkomunikasi dengan pihak orangtua juga keluarga. Bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa Indonesia dan Sunda, karena penelitian dilakukan di rumah subjek sehingga menyesuaikan dengan keadaan. Untuk menghindari peran langsung peneliti di tempat penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi, seminimal mungkin penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Ketiga, melakukan

penelitian. Pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung pengasuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Pengumpulan data tidak hanya dilakukan terhadap subjek yang diteliti, tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain. Peneliti memastikan kemampuan keterampilan sosial anak yang dimiliki anak sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah subjek dipastikan memang mengalami perkembangan keterampilan sosial rendah sesuai dengan observasi yang telah dilakukan selama beberapa waktu, peneliti langsung melakukan wawancara kepada Orangtua, nenek dan pengasuh untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam mengembangkan keterampilan sosial subjek.

c. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

d. Tahap Analisis dan Penafsiran Data

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, display data dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data.